

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA**  
**SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Judul Perancangan Karya Seni**

**BAGATELLE**  
Penciptaan Musik Dalam Format Duet  
Biola Dan Gitar

Peneliti:

Drs. Haris Natanael Sutaryo. M. Sn  
NIP. 19610222 198803 1 002  
Alexander Dewanta Candra Yogatama  
NIM : 18101160133

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019  
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019  
Sesuai surat perjanjian pelaksanaan penelitian  
Nomor: 5713/TT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**November 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : BAGATELLE PENCIPTAAN MUSIK DALAM FORMAT DUET BIOLA DAN GITAR

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 19610222198031002  
NIDN : 0022026101  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Penciptaan Musik  
Fakultas : FSP  
Nomor HP : 0816684870  
Alamat Email : Haris.natanael@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 10.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2019

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Alexander Dewanta Candra Yogatama  
NM : 18101160133  
Jurusan : PENCIPTAAN MUSIK  
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSP  
  
Dr. Nur Cahya, M.Hum  
NIP 196202061989031001

Yogyakarta, 29 November 2019  
Ketua Peneliti  
  
Dr. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.  
NIP 19610222198031002

Mengetahui  
Ketua Dosen Penelitian  
  
Dr. Nur Cahya, M.Hum  
NIP 196202061989031001

## Ringkasan

Bagatelle berarti sebuah komposisi yang pendek untuk piano. Dalam perkembangannya komposisi bagatelle tidak terbatas hanya digubah untuk piano saja, melainkan juga sudah digubah untuk instrumen selain piano. Bentuknya yang lebih luas adalah AB atau ABA. Pemakaian bentuk ABA biasanya untuk mewakili dua mood yang kontras antara yang ritmis A dengan yang B. Dengan kembalinya ke A karya ini bersifat melingkar, membuatnya balans dan simetris. Ide dalam penciptaan musik bagatelle ini muncul terinspirasi dari ketertarikan penulis dalam menyaksikan Ujian kompetensi di auditorium musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Salah satu repertoar yang dibawakan Bagatelle untuk piano op. 3, op. 119 karya Beethoven. Menurut pengamatan penulis bentuk musik bagatelle dari segi komposisinya sangat menarik, terdapat kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide kreatif dan imajinatif komponisnya. Perancangan komposisi bagatelle ini intinya menuangkan ide penulis dalam memadukan dua karakter instrument musik Biola dan Gitar, dengan penekanan pada penggarapan ritme, melodi dan harmoni sehingga menjadi sebuah integritas, melalui jenis musik bagatelle. Hasil karya ini nantinya selain sebagai apresiasi musik di multimedia, juga sebagai salah satu materi mata kuliah komposisi 1 pada prodi penciptaan musik FSP ISI Yogyakarta.

Kata kunci : penciptaan musik bagatelle, apresiasi musik untuk multimedia, materi kuliah komposisi 1 pada prodi penciptaan musik FSP ISI Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena perancangan karya seni dengan judul Bagatelle dalam format Duet Biola Dan Gitar ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Perancangan karya seni ini sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan minat penciptaan karya musik yang kreatif. Selain itu juga merupakan salah satu tanggung jawab dosen musik dilingkungan ISI Yogyakarta dalam bidang penelitian dan perancangan karya seni.

Penyelesaian dalam penyusunan perancangan karya seni ini ditbantu dan melibatkan oleh beberapa pihak, Oleh karena itu kami ucapkan terimakasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Dr. Nur Sahid M. Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan perancangan karya seni ini.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan perancangan karya seni ini.
3. Staf LPM ISI Yogyakarta
4. Mahasiswa jurusan penciptaan musik yang telah membantu dalam proses perancangan karya seni ini.

Setiap kekurangan yang ditemukan dalam perancangan ini, tentu saja akan menjadi bahan evaluasi bagi penulis untuk proses perencanaan di masa yang akan datang. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan

Penulis

Drs. Haris Natanael Sutaryo, M. Sn

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Ringkasan .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Tabel Notasi .....	v
Bab I. Pendahuluan .....	7
Bab II. Tinjauan Sumber .....	11
Bab III. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	13
Bab IV. Metode Penciptaan Musik .....	14
Bab V. Hasil Yang dicapai .....	16
Bab VI. Kesimpulan .....	27
Daftar Pustaka .....	28
Lampiran .....	29

## TABEL NOTASI

Notasi 1.	Range atau jangkauan nada yang ideal untuk instrumen Gitar .....	21
Notasi 2.	Range atau jangkauan nada yang ideal untuk instrument Biola .....	21
Notasi 3.	Notasi awal Bagian A .....	24
Notasi 4.	Transisi menuju bagian B .....	24
Notasi 5.	Transisi dalam kromatis untuk menghantar bagian B.....	25
Notasi 6.	Notasi awal Bagian B .....	25
Notasi 7.	Melodi pokok pada bagian B .....	25
Notasi 8.	Teknik Tremollo pada instrumen biola .....	26
Notasi 9.	Transisi atau jembatan mengulang bagian A .....	26
Notasi 10.	Transisi mengulang bagian A dengan permainan solo gitar.....	26
Notasi 11.	Transisi mengulang bagian A dengan permainan duet.....	27

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah Bagatelle berarti karya art musik pendek, biasanya diperuntukkan bagi alat musik piano. Bagatelle pertama kali ditemukan dalam komposisi rondo karya Francois Couperin dengan judul *Les Bagatelles* yang diterbitkan pada tahun 1717. Istilah ini juga dipergunakan oleh penerbit perancis, Borvin, untuk sebuah koleksi lagu tarian pada tahun 1797. Selain itu Breatkopf & Hartel juga menerbitkan sebuah seri komposisi dengan nama *MusikalischeBagatellen*. Namun demikian Beethovenlah yang kemudian mempopulerkan bagatelle dalam karya-karyanya, seperti bagatelle untuk piano op. 3, op. 119 dan op. 126 (Maurice J. E Brown. 1980, p. 16). Beethoven telah menciptakan 20 buah bagatelle untuk piano (Pono Banoe. 2003, p. 40).

Menurut Don Michael Randel, bagatelle berarti sebuah komposisi yang pendek untuk piano (Don Michael Randel. 1978, p. 34). Dalam perkembangannya komposisi bagatelle tidak terbatas hanya digubah untuk piano saja, melainkan juga sudah digubah untuk instrumen selain piano. Dvorak dalam karyanya opus 37 yang digubah untuk duo biola, Weber pada tahun 1913 mengubah enam bagatelle untuk kuartet gesek. Bagatelle termasuk jenis musik yang mulai banyak digunakan oleh para komponis periode jaman romantic, jenis-jenis musik semacam itu dikenal dengan *Character Pieces* (Joseph Machlis. 1955, p. 95). Bentuknya yang paling sederhana adalah monotematis atau strofis (Ward-Steinman. 1976, p. 7) yaitu hanya terdiri dari satu tema atau satu ide musik dasar. Bentuknya yang lebih luas adalah AB atau ABA. Pemakaian bentuk ABA

biasanya untuk mewakili dua mood yang kontras antara yang ritmis A dengan yang B. Dengan kembalinya ke A karya ini bersifat melingkar, membuatnya balans dan simetris (Joseph Machlis. 1955, p. 94).

Ide dalam penciptaan musik bagatelle ini muncul terinspirasi dari ketertarikan penulis dalam menyaksikan Ujian kompetensi di auditorium musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Salah satu repertoar yang dibawakan Bagatelle untuk piano op. 3, op. 119 karya Beethoven. Menurut pengamatan penulis bentuk musik bagatelle dari segi komposisinya sangat menarik, terdapat kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide kreatif dan imajinatif komponisnya. Dengan demikian, mendorong penulis untuk menuangkan ide tersebut ke dalam perancangan musik dengan judul Bagtelle penciptaan musik dalam format duet biola dan gitar. Pemilihan instrumen biola dan gitar dalam penciptaan ini, menurut penulis bahwa kedua instrumen tersebut mempunyai karakter bunyi yang berbeda (gesek dan petik). Peranannya pun berbeda, violin adalah instrumen gesek dan melodis, sedangkan gitar adalah instrumen petik harmonis, peranannya selain sebagai pengiring juga melodi dan solo gitar.

Dengan demikian perpaduan kedua instrumen tersebut nuansa yang tercipta akan lebih menarik. Satu hal yang sangat penting dalam sebuah penciptaan musik adalah jangkauan nada dari masing masing instrumen (range), dengan mengetahui jangkauan nada tersebut maka akan ditemukan jangkauan nada yang ideal dari instrumen tertentu. Dengan demikian, seorang komponis akan menemukan jangkauan nada yang tepat dan dapat menempatkan notasi yang



sesuai dalam karyanya, sehingga karakter bunyi dari masing masing instrumen akan tercermin.

Secara auditif perpaduan kedua instrument tersebut akan mengintegrasikan dua karakter serta perpaduan range frekwensi dari dua pitch interval, hal tersebut akan memunculkan ekspresi dari pemain maupun hasil komposisi yang akan dinikmati oleh audience. Skema maupun struktur melodi yang terdapat dalam sebuah komposisi merupakan sebuah rangkaian informasi audiotif bagi pendengar dan memiliki muatan tentang sifat absolut jangkauan pitch yang disusun oleh composer. Karya bagatelle ini mengintegrasikan gagasan estetis serta kreativitas dari komposer. Korelasi daya kreativitas dengan kemampuan implementasi proses serta pendalaman karakteristik akustika dari kedua instrument (biola serta gitar) terwujud dalam karya bagatelle, sehingga merupakan satu kesatuan utuh dengan melingkupi berbagai pengalaman empirik penulis dalam konteks mengolah estetika bunyi.

Sebagai praktisi gitar penulis melihat banyak peluang untuk berkreasi dengan instrument mayor gitar dengan melibatkan instrument melodis seperti biola, melalui pendalaman observasi auditif penulis memilih biola untuk merepresentasikan maupun mengelaborasi aspek kompositoris sesuai gagasan dari penulis. Karya bagatelle tersebut memiliki ekspektasi sebagai media pembelajaran bagi pemain gitar maupun biola untuk mengepresikan kemampuan skill permainan serta mengasah intuisi dalam menginterpretasi bentuk maupun struktur komposisi bagatelle tersebut. Dari duet biola dan gitar dalam karya bagatelle ini diharapkan terbuka jalinan komunikasi interpersonal antar pemain

lintas disiplin instrument mayor, sehingga akan memunculkan karya – karya baru dari komunikasi lintas disiplin mayor. Hal tersebut merupakan dampak positif dalam lingkup dunia akademisi seni khususnya seni musik, sehingga akan memunculkan *best practice* bagi para mahasiswa dalam mempelajari serta mengaplikasikan keterampilan bermusik mereka.

Berkomposisi berarti meletakkan ataupun menyusun suara-suara musikal (ritme, melodi, harmoni) bersama, sehingga hasil yang dicapai adalah merupakan sebuah karya musik yang lengkap dan seimbang (King Palmer. 1952 : 1). Inspirasi juga sangat penting bagi seorang komposer, inspirasi mungkin datangnya hanya beberapa kali dalam karier seorang komposer atau sangat sering datangnya. Mencari inspirasi juga bisa dilakukan dengan mendengarkan musik dari karya komposer-komposer lain. Keterampilan dalam meningkatkan teknik komposisi dapat juga diperoleh melalui belajar dan pengalaman. John Blacking menyatakan bahwa musik mengungkapkan aspek aspek pengalaman seseorang dalam masyarakat. Seseorang yang dimaksud adalah tokoh musik yang hidup di tengah tengah masyarakat, dalam bahasa musik disebut komponis dan musikus. Oleh karena itu para tokoh komponis dalam menciptakan sejumlah karya karyanya banyak disebabkan oleh pengalaman dan situasi sosial budaya masyarakat saat mereka menggarap karya karyanya (Waridi. 2005: 96).

Dalam Proses penciptaan ini penulis tidak menutup kemungkinan memasukkan pengalaman penulis ketika membuat komposisi, namun tidak berarti menutup dari berbagai konsep dalam berkomposisi yang sudah ada. Terkadang teknik dan konsep berkomposisi yang sudah ada akan membatasi alternatif atau

kemungkinan yang lain dalam berkarya. Mendengar dan menganalisis musik karya komponis terkenal menurut penulis merupakan referensi yang sangat signifikan dalam mendukung seorang komponis untuk berkarya. Vincent seorang komposisi Amerika berpendapat; saya yakin bahwa mendengar adalah titik pijakan bagi semua komponis dan pengarang musik dan juga semua perasaan dan diskusi yang bermakna perihal musik (Vincent. 2013: 86). Penciptaan musik Bagatelle untuk duet biola dan gitar ini merupakan eksperimentasi, dengan memadukan timbre dari masing-masing instrument. Sehingga hasil karya yang diharapkan pada komposisi musik ini dapat merupakan sebuah integrasi bunyi yang menarik

### **B. Perumusan Ide Penciptaan**

Perancangan komposisi ini intinya menuangkan ide penulis dalam memadukan dua karakter instrument musik Biola dan Gitar, dengan penekanan pada penggarapan ritme, melodi dan harmoni sehingga menjadi sebuah integritas. Hasil karya ini nantinya selain sebagai apresiasi musik di multimedia, juga sebagai salah satu materi mata kuliah komposisi 1 pada prodi penciptaan musik FSP ISI Yogyakarta.

## **BAB II Tinjauan Sumber**

### **A. Penciptaan terdahulu**

Dalam pengamatan penulis, penciptaan musik sebelumnya karya bagatelle dalam format ansambel biola dan gitar masih belum ditemukan penulis baik melalui audio maupun visual. Penulis hanya menemukan karya bagatelle yang dimainkan untuk solo piano karya Beethoven . misalnya bagatelle untuk piano